

ESP bermuatan *Competency-based Instruction Approach* pada Mahasiswa Politeknik Palu Program Studi Hasil Laut

Competency-based Instruction Approach for Students of Fishery and Marine Politeknik Palu

Hendriyani* , Yusniarti Runggo

Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Laut, Politeknik Palu, Indonesia

Abstrak Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan kompetensi mahasiswa Politeknik Palu program studi Teknologi Pengolahan Hasil Laut melalui penerapan ESP bermuatan *Competency-based Instruction Approach*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 30 mahasiswa sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan tes kompetensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 16 peserta didik (53.3%) yang tuntas di siklus 1 dan meningkat menjadi 25 peserta didik (83.3%) di siklus 2. Kesimpulannya, penerapan ESP bermuatan *Competency-based Instruction Approach* dapat meningkatkan hasil belajar dan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci ESP, *Competency-based Instruction Approach*, Hasil Belajar

Abstract This is classroom action research aims to increase learning outcomes and competence of students through the implementation of ESP with Competency-based Instruction Approach. The research was conducted at Politeknik Palu with 30 students as the subjects of the research. The data were gathered through observation and competency test. The results reveal that 16 students or 53.3% succeeded in cycle 1. Then, it increased to 25 students or 83.3% in cycle 2. In conclusion, the implementation of ESP with Competency-based Instruction Approach can improve students' learning outcomes and competencies.

Keywords ESP, Competency-based Instruction Approach, Learning Outcomes

Corresponding Author*

E-mail: tulipdibelanda@gmail.com

Received 20 September 2021; Accepted 28 November; available Online 26 December 2021

1. Pendahuluan

Pembelajaran adalah inti dari pendidikan. Pendidikan kejuruan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki tugas yang berat dalam penyiapan tenaga kerja yang kompeten. Oleh karenanya pemecahan masalah pendidikan kejuruan tidak akan terlepas dari perlunya inovasi-inovasi yang terfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran (Rahdiyanta, 2015). Burhanuddin et.al (2020) menyatakan bahwa *English for Specific Purposes* atau ESP adalah suatu pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan penggunaan Bahasa Inggris sesuai bidang ilmu atau profesi. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi (2015) bahwa setiap pengajaran ESP pastinya menggunakan bahasa Inggris yang terkait dengan setiap bidangnya, dan memiliki kompetensi dasar masing-masing yang harus dikuasai oleh mahasiswa pada akhir proses pembelajaran. Para peserta didik bidang kejuruan atau professional akan

lebih profesional jika diberikan pengetahuan dan keterampilan yang cukup (Amalia & Suwatno, 2016). Oleh karena itu, penting bagi peserta didik memperoleh pengetahuan bahasa asing khususnya Bahasa Inggris untuk tujuan khusus (ESP) yang bisa memenuhi kebutuhan mereka baik selama studi maupun saat memasuki dunia kerja (Ramirez, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran ESP di Politeknik Palu khususnya program studi Teknologi Pengolahan Hasil Laut, sudah diterapkan dengan cakupan empat komponen bahasa, yaitu *listening, speaking, reading, dan writing skills*. Akan tetapi, hasil belajar mahasiswa masih rendah. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata yang dicapai oleh mahasiswa Angkatan 2020 semester 2 hanya mencapai 65%. Selain itu, materi ajar yang diberikan sebagian besar bersifat teori saja, kurang diberikan praktik atau tindak lanjut untuk lebih mengasah kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Alhasil, pembelajaran yang diberikan belum maksimal, baik dari segi pencapaian akademik maupun dari segi peningkatan kompetensi. Hal ini menyebabkan mahasiswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga berdampak pada hasil belajar mereka.

Memperhatikan pentingnya penguasaan kompetensi dalam Bahasa Inggris dan untuk meningkatkan pencapaian akademik mahasiswa, maka penting untuk memberikan pendekatan baru dalam pembelajaran yang bisa lebih mengasah pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam Bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan.

Salah satu pendekatan yang diharapkan mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah *Competency-based Instruction Approach*. Sebagaimana dinyatakan oleh Richards dan Rodgers (2014) bahwa Pengajaran Bahasa Berbasis Kompetensi menerapkan pendekatan yang mengajarkan bahasa sebagai keterampilan hidup yang berguna untuk komunikasi dalam situasi kehidupan nyata. Hal ini juga diperkuat oleh Littlewood (2013) pendekatan berbasis kompetensi ini juga berfungsi sebagai payung istilah untuk pendekatan-pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi komunikatif melalui pengalaman pembelajaran yang bermakna secara individu. Oleh karena itu, Nurhamsih & Syahrial (2017) menambahkan bahwa pemilihan bahan ajar yang tepat untuk dipresentasikan oleh guru itu penting demi lancarnya proses belajar dan mengajar.

Beberapa penelitian tentang ESP telah banyak dilakukan, diantaranya ada yang melakukan penelitian tentang ESP bermuatan *Competency-based Instruction* dan menghasilkan analisa kebutuhan peserta didik yang studi di sekolah vokasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Griffith (2014), bahwa dengan menguasai pendekatan berbasis kompetensi ini para peserta didik harus menunjukkan bahwa mereka mampu menggunakan Bahasa untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam kehidupan nyata. Terkait dengan hal tersebut (Trinanda et.al, 2020) mengembangkan modul pembelajaran berbasis CBT yang valid, praktis, dan efektif digunakan demi meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berbicara tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh para peserta didik, hal ini tidak lepas dari pengembangan kurikulum. Subandi (2014) juga menjelaskan perbandingan pengembangan kurikulum di Indonesia, dalam hal ini pengajaran Bahasa

Inggris secara teori dan praktik tanpa lupa mengembangkan nilai karakter peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum pengajaran berbasis kompetensi menjadi penting karena meningkatnya jumlah peserta didik yang lulus dari perguruan tinggi tanpa memiliki keterampilan yang dipersyaratkan untuk bekerja di lingkungan dunia nyata (Boahin, 2018). Ismagilova et.al (2014) juga menambahkan bahwa desain silabus harus sesuai standar dan kerangka ESP. Juga, diperlukan evaluasi atas bahan ajar yang telah dibuat. Dengan begitu, para calon guru atau pendidik dapat menghadapi tantangan dalam menyusun bahan ajar ESP yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah (Ronaldo, 2016).

Adapun tujuan penelitian ini adalah menciptakan modul pembelajaran ESP bermuatan *Competency-based Instruction Approach*. Selain itu, meningkatkan kompetensi dan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran *Competency-based Instruction Approach*. Manfaat penelitian ini adalah sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menguasai Bahasa Inggris.

Untuk menjawab permasalahan yang ada, diperlukan sebuah inovasi dalam pembelajaran ESP yang bisa memotivasi dan meningkatkan minat belajar mahasiswa sehingga kompetensi dan juga hasil belajar mereka dapat meningkat. Dalam hal ini, peneliti menerapkan model pembelajaran ESP bermuatan *Competency-based Instruction Approach* untuk meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa di Politeknik Palu khususnya program studi Teknologi Pengolahan Hasil Laut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan penelitian tindakan kelas. Menurut Siyoto & Sodik (2015) *action research* merupakan penelitian yang berfokus pada tindakan social. Penelitian ini memiliki ciri khas yaitu bersiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Revisi perencanaan kegiatan dilakukan bila hasil yang dicapai belum memenuhi indikator keberhasilan (Kemmis et.al, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di Politeknik Palu dan subjek penelitian adalah mahasiswa program studi Teknologi Hasil Laut semester 2 tahun akademik 2020/2021 yang berjumlah 30 orang. Dalam perencanaannya, peneliti melakukan penelitian ini dalam 2 siklus dimana peneliti melakukan pengajaran dan observasi selama kegiatan terjadi. Langkah-langkah persiapan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dalam mengajarkan ESP bermuatan *Competency-based Instruction Approach* adalah sebagai berikut:

Siklus 1

Perencanaan

Di tahap ini, peneliti dan kolaborator membahas dan menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan di kelas. Peneliti menunjukkan kepada kolaborator Rencana Pembelajaran Semester yang akan diajarkan kepada mahasiswa termasuk mempersiapkan topik-topik yang akan diajarkan dan media yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung untuk tiap pertemuan.

Implementasi Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan rencana, yaitu melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan materi ajar ESP yang bermuatan *Competency-based Instruction Approach* untuk empat pertemuan dan satu kali tes pencapaian untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang direncanakan sudah tercapai atau belum. Semua aktifitas dalam fase ini diamati secara langsung oleh peneliti dan kolaborator melalui lembar observasi untuk peserta didik dan peneliti sebagai pengajar.

Observasi

Tahap ini peneliti lakukan secara bersamaan dengan tahap sebelumnya, yaitu tahap tindakan dimana peneliti akan menyajikan materi kepada mahasiswa dan secara langsung mengamati reaksi dari mahasiswa apakah mereka menunjukkan keaktifan, antusias, kemauan, kerjasama, respon, atau tidak.

Refleksi

Pada tahap ini, peneliti merefleksi semua aktivitas, baik yang dilakukan oleh peneliti sendiri maupun aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran sampai pada tahap tes pencapaian. Hasilnya akan dibandingkan dengan target-target yang telah ditetapkan dalam kriteria keberhasilan. Hasil dari refleksi merupakan rekomendasi perbaikan yang akan menjadi pertimbangan dalam merencanakan siklus berikutnya.

Teknik Analisa Data

Data penelitian akan dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari lembar observasi dan catatan lapangan akan dianalisa secara kualitatif sementara data yang diperoleh dari tes dianalisa secara kuantitatif.

Revisi Perencanaan

Tahap ini mencakup segala hal yang menjadi kelemahan dan kekurangan yang terjadi di siklus 1 dan kemudian peneliti akan menerapkan perbaikannya di siklus 2.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru di Siklus 1

No	Aspek yang Dicapai	Hasil
1.	Menyapa peserta didik dan menyajikan materi dan tujuan pembelajaran	28%
2.	Melakukan brainstorming dan membuka sesi diskusi	53%
3.	Bertanya dan menjawab pertanyaan dari peserta didik.	75%
4.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran.	82%

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa semua aktivitas guru selama proses belajar mengajar di siklus 1 masih kurang. Dengan kata lain, guru belum mempersiapkan diri dengan baik.

Kemudian, hasil observasi aktivitas peserta didik di siklus 1 dapat dilihat pada Table 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik di Siklus 1

No	Aspek yang Dicapai	Hasil
1.	Merasa termotivasi dan menerima pelajaran yang disajikan	32%
2.	Memahami materi yang diberikan	42%
3.	Memahami model pembelajaran yang diterapkan	64%
4.	Bertanya dan berdiskusi dengan kelompok	75%

Hasil data observasi pada tabel 2 ini menunjukkan bahwa peserta didik masih sangat pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan *Competency-based Instruction*. Peserta didik hanya menerima informasi dalam materi yang diberikan oleh guru tetapi tidak memperhatikan dan tidak memahami apa yang dibahas dalam pembelajaran sehingga reaksi peserta didik di pertemuan ini masih sangat pasif. Lebih lanjut, peserta didik rata-rata sudah menerima penyampaian materi yang berisikan *Competency-based Instruction Approach* tetapi masih kurang memahami bagaimana seharusnya dilakukan, sehingga masih banyak dari mereka yang bertanya. Juga untuk pola pembelajaran, sebagian dari mereka masih ada yang menunjukkan ketidaksiapan untuk tampil ketika diminta untuk tampil presentasi.

Data hasil uji kompetensi peserta didik di siklus 1 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Kompetensi di Siklus 1

No	Aspek yang Dicapai	Hasil
1.	Skor tertinggi	75(16 orang)
2.	Skor terendah	25 (5 orang)
3.	Jumlah peserta didik yang tuntas	16 orang
4.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	14 orang
5.	Persentase keberhasilan	100%
6.	Ketuntasan klasikal	75%

Dari hasil uji kompetensi 1 di siklus 1 pada table 3 diatas, terlihat bahwa dari seluruh peserta tes, hanya beberapa yang bisa tampil dengan baik. Dalam arti mereka yang performanya bagus itu betul-betul menguasai dengan baik tugas mereka dengan mempresentasikan kompetensi Bahasa Inggris mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Refleksi

Dari semua proses pembelajaran di siklus 1, dapat disimpulkan bahwa terdapat kelemahan-kelemahan yang terjadi dan hal tersebut harus diperbaiki dalam bentuk revisi

rencana untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Adapun kelemahan-kelemahan beserta revisi rencana ditunjukkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Refleksi Aktivitas Pembelajaran Di Siklus I dan Revisinya

Aspek	Aktifitas Guru	Aktifitas Peserta Didik	Revisi
Persiapan dan Manajemen Waktu	Guru tidak mempersiapkan dirinya dengan baik dan tidak tegas dalam menentukan waktu, sehingga dia menghabiskan banyak waktu di awal aktifitas.	Hampir semua peserta didik tidak paham dengan apa yang harus mereka lakukan.	Mempersiapkan semua instrument yang diperlukan dengan baik termasuk dirinya sendiri sebagai pengajar dan tegas dalam menentukan waktu.
Persiapan Materi	Guru masih kurang tepat dalam menyiapkan materi ajar bagi peserta didik. Peneliti terlalu cepat dalam menjelaskan materi tanpa memikirkan dampak yang timbul dari reaksi peserta didik. Guru juga tidak memberikan penjelasan yang jelas mengenai materi yang disajikan.	Peserta didik enggan memperhatikan materi yang disajikan karena mereka tidak bias memahami materi yang disampaikan. Alhasil mereka tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik.	Menyajikan materi dengan jelas, rinci dan tidak terlalu cepat.
Tujuan Pembelajaran	Guru tidak fokus pada tujuan pembelajaran dan kurang mengarahkan peserta didik mengenai apa saja yang dibahas.	Peserta didik sebagian besar masih pasif karena mereka tidak fokus pada materi. Peserta didik juga belum terbiasa dengan pola pembelajaran yang diterapkan.	Guru seharusnya memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Guru juga perlu memberikan muatan pembelajaran yang lebih atraktif dalam bentuk gambar-gambar pengolahan ikan beserta penjelasannya untuk mendorong kemampuan berpikir peserta didik dalam menunjukkan

			kompetensinya dalam Bahasa Inggris.
Pendekatan <i>Competency-based Instruction</i>	Guru tidak menyampaikan dengan jelas model pembelajaran yang diterapkan.	Peserta didik masih enggan mencoba menunjukkan kompetensinya dalam mempresentasikan cara pengolahan ikan/hasil laut dalam Bahasa Inggris secara individu. Peserta didik juga masih kesulitan mengingat kata-kata yang telah mereka tulis untuk dipresentasikan di depan kelas.	Guru seharusnya mengatur menyeimbangkan peserta didik yang berkemampuan tinggi dan rendah dengan rata pada saat " <i>Peer Coaching</i> ". Dan juga perlu memperbaiki proses pembelajaran dengan cara yang menguji satu per satu dari peserta didik dan langsung mengevaluasi kompetensinya di tiap pertemuan.

Siklus 2

Hasil observasi aktivitas guru di siklus 2 dapat dilihat pada table 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru di siklus 2

No.	Aspek yang Dicapai	Hasil
1.	Menyapa peserta didik dan menyajikan materi dan tujuan pembelajaran	82%
2.	Melakukan <i>brainstorming</i> dan membuka sesi diskusi	89%
3.	Bertanya dan menjawab pertanyaan dari peserta didik.	96%
4.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran.	100%

Hasil observasi aktivitas guru di siklus 2 ini mengalami peningkatan karena semua yang menjadi kelemahan di siklus 1 diperbaiki oleh guru.

Selanjutnya, hasil observasi aktivitas peserta didik di siklus 2 dapat dilihat pada table 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik di Siklus 2

No.	Aspek yang Dicapai	Hasil
1.	Merasa termotivasi dan menerima pelajaran yang disajikan	82%
2.	Memahami materi yang diberikan	89%
3.	Memahami model pembelajaran yang diterapkan	96%
4.	Bertanya dan berdiskusi dengan kelompok	100%

Data pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa para peserta didik sudah mampu menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Peserta didik juga sudah menerima informasi dalam materi yang diberikan dengan baik dan sebagian

besar berinteraksi dengan aktif selama pembelajaran. Dengan kata lain, aktivitas peserta didik meningkat secara signifikan selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Competency-based Instruction Approach*.

Data hasil uji kompetensi peserta didik di siklus 2 dapat dilihat pada table 7.

Tabel 7. Hasil Uji Kompetensi di Siklus 2

No.	Aspek yang dicapai	Siklus 2
1.	Skor tertinggi	100 (7 orang)
2.	Skor terendah	50 (5 orang)
3.	Jumlah peserta didik yang tuntas	25 orang
4.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	5 orang
5.	Persentase keberhasilan	100%
6.	Ketuntasan klasikal	75%

Pada tes pencapaian di siklus 2 ini, 25 peserta didik mampu menunjukkan kompetensinya dengan baik dan mencapai ketuntasan.

Refleksi

Hasil data analysis menunjukkan sebagai berikut:

- a. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa di tiap pertemuan pada siklus 2, peneliti telah memperbaiki dan meningkatkan cara mengajar dan manajemen di kelas sesuai prosedur pembelajaran berbasis kompetensi.
- b. Hasil uji kompetensi menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris mereka di tiap pertemuan.

Pembahasan

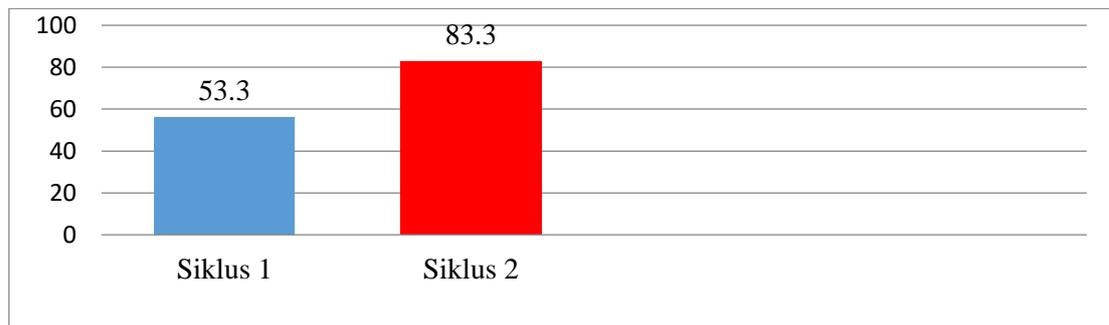
Siklus 1

Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus 1 hanya mencapai 53.3%. Dari tes hasil belajar peserta didik secara umum dapat dikatakan bahwa siklus 1 belum mencapai indicator pencapaian yang diinginkan.

Secara individu, terdapat 14 orang peserta didik yang belum tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena guru belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui *Competency-based Instruction Approach*, seperti tidak mempersiapkan materi yang tepat, tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas, kurang mengarahkan peserta didik pada materi yang dibahas, dan tidak menyampaikan model pembelajaran yang diterapkan. Dampak dari kelemahan guru adalah para peserta didik pasif selama proses pembelajaran berlangsung, tidak paham dengan materi yang diajarkan, enggan menerima materi karena tidak paham, dan kurang termotivasi untuk menunjukkan kompetensinya saat diminta untuk tampil secara individu. Dari semua masalah ini yang ditemukan di siklus I, maka guru harus mencari solusinya, yaitu memperbaiki semua itu di siklus 2.

Siklus 2

Pada siklus 2, guru lebih memperhatikan kekurangan-kekurangan yang terjadi di siklus 1 yaitu lebih memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih percaya diri saat diminta tampil presentasi individu di depan kelas, mempersiapkan bahan ajar yang tepat sehingga peserta didik bisa memahami apa yang dibahas termasuk menjelaskan materi dan model pembelajaran yang diterapkan dengan jelas. Demikian pula dengan hasil ketuntasan belajar peserta didik, dimana terdapat 25 orang yang tuntas baik secara individu maupun klasikal, dengan perolehan yaitu 83.3% seperti yang dapat dilihat pada grafik Gambar 1.



Gambar 1. Grafik nilai ketuntasan klasikal peserta didik dalam uji kompetensi

Berdasarkan fakta diatas, dapat kita simpulkan bahwa peserta didik memberikan respon yang positif atas penerapan pembelajaran ESP bermuatan *Competency-based Instruction Approach*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan ESP bermuatan *Competency-based Instruction Approach* dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam berbahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., & Suwatno, S. (2016). Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Efektivitas Competency Based Training. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 30-37.
- Boahin, P. (2018). Competency-Based Curriculum: A Framework for Bridging the Gap in Teaching, Assessment and The World Of Work. *International Journal of Vocational and Technical Education Research*, 4(2), 1-15.
- Burhanuddin, B., & Sulaiman, R. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis ESP Bagi Pegawai Museum La Galigo. *Madaniya*, 1(4), 182-189.
- Dewi, R. (2015). Model Pembelajaran English for Spesific Purposes dengan Pendekatan Kompetensi Komunikatif Berbasis Pendidikan Karakter. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial*, 11(3).
- Griffith, W. I., & Lim, H. Y. (2014). Introduction to Competency-Based Language Teaching. *MEXTESOL Journal*, 38(2), 1-8.

- Ismagilova, L. R., & Polyakova, O. V. (2014). The Problem of the Syllabus Design within the Competence Approach Based on the Course “English for Master Degree Students in Economics (advanced level)”. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 152, 1095-1100.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*.
- Littlewood, W. (2013). Developing A Context-Sensitive Pedagogy for Communication-Oriented Language Teaching. *ENGLISH TEACHING (영어교육)*, 68(3), 3-25.
- Nurhamsih, Y., & Syahril, S. (2018). Evaluation of English Teaching Materials used at a Vocational High School Based on Cunningsworth’s Checklist. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 3(2), 33-46.
- Rahdiyanta, D. (2015). Revitalisasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Kejuruan.
- Ramírez, C. G. (2015). English for Specific Purposes: Brief History and Definitions. *Revista de Lenguas Modernas*, (23).
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in language teaching*. Cambridge university press.
- Ronaldo, O. (2016). Teaching material for English subject in vocational high school. *Proceedings of ISELT FBS Universitas Negeri Padang*, 4(2), 170-179.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Subandi, S. Indonesian Curriculum Development: Meaning-Based Curriculum and Competency-Based Curriculum in the Context of Teaching English Subject. In *2nd International Conference on Education and Language 2014*. Bandar Lampung University.
- Trinanda, J., Rukun, K., & Huda, A. (2020). Pengembangan Modul Belajar Berbasis Competency Based Training (CBT) Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan Jurusan Multimedia Sekolah Menengah Kejuruan. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 20(1), 53-60.